

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lesung merupakan alat pertanian. Lesung adalah alat tradisional yang digunakan untuk menumbuk padi menjadi beras, salah satu perubahan fungsi Lesung dapat dilihat di daerah Cibatu Jawa Barat di mana awalnya digunakan dalam tradisi yaitu *Mitembayan Tandur* kini berubah dan digunakan dalam seni hiburan Gondang Buhun. Dalam tradisi *Mitembayan Tandur*, Lesung selain sebagai alat penumbuk padi, juga digunakan sebagai properti ritual. Proses menumbuk padi dengan Lesung dilakukan ketika musim panen tiba. Kegiatan ini biasanya melibatkan perempuan desa dan menjadi bagian dari ritual syukur atas hasil panen, menghormati Nyi Pohaci Sanghyang Sri, dewi padi dalam kepercayaan masyarakat setempat. Sedangkan dalam seni hiburan Gondang Buhun, Lesung digunakan sebagai alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyian. Jadi Lesung bukan hanya sekedar alat penumbuk padi, melainkan melambangkan hubungan masyarakat dengan pertanian serta nilai-nilai budaya yang diwariskan. Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang bercocok tanam sebagai mata pencaharian, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian (Sukirno, 2002).

Selain Lesung di Jawa Barat, terdapat penelitian oleh Emri (2016). Yang meneliti *Lasuang* sebagai sumber penciptaan tari modern *Lasuang Tatingga* di Sumatera Barat. Hasilnya, Lesung yang dijadikan dasar penciptaan seni tari karena berhubungan dengan fenomena kebudayaan Minangkabau pada masa lalu.

Mengenang masa lalu, *Lasuang* merupakan salah satu tempat bermain dengan sesama, tempat mendapatkan pengalaman hidup di masa medatang, seorang Ibu yang memberikan nasehat tidak hanya saat dirumah saja, namun si anak juga mendapatkan petuah-petuah di lokasi *Lasuang* pada saat menumbuk padi.

Penelitian oleh Hasanah, E.U. (2021). Juga membahas mengenai dampak transformasi alat pertanian tradisional ke alat pertanian modern, hasilnya transformasi tersebut memberikan dampak positif terhadap produktivitas hasil pangan. Penelitian lainnya mengenai perubahan tradisi dari sakral ke profan yaitu oleh Rustam (2024). Meneliti perubahan tradisi Kamomoose di Sulawesi Tenggara pada masa lalu dan sekarang, hasilnya tradisi Kamomoose dimasa lalu tujuannya sebagai ajang pencarian jodoh, kini berubah hanya sebagai sarana hiburan. Perubahan tradisi dari sakral ke profan ini terjadi karena hilangnya tradisi pingitan (omdo) pada masyarakat Lakudo. Selain itu terdapat penelitian oleh Sudanta, I.N. (2019). Mengenai eksistensi wayang kulit di era globalisasi saat ini, hasilnya pementasan wayang kulit di Bali ini masih eksis karena mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dengan menciptakan wayang yang baru, gerakan baru, vokal yang estetis, dan instrumen pengiringnya adalah *gambelan saih pitu*.

Pada masyarakat berkultur agraris, penting untuk memahami bagaimana fungsi dan makna Lesung mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial yang terjadi. Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana fenomena perubahan suatu alat pertanian dari sakral ke profan dalam kesenian dan budaya, yang belum dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian terdahulu lebih

menekankan perubahan alat pertanian yang pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah mengenai perubahan fungsi suatu alat pertanian masyarakat yaitu Lesung, yang berubah fungsi dari suatu alat sakral dalam tradisi *Mitembayan Tandur* menjadi suatu alat yang digunakan dalam seni Gondang Buhun yang bersifat profan. Dengan melihat faktor-faktor perubahannya dan bagaimana masyarakat di Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut berhasil mempertahankan eksistensi Lesung seiring perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana perubahan fungsi Lesung dalam tradisi *Mitembayan Tandur* ke Seni Hiburan Gondang Buhun di Desa Wanakerta ?
2. Bagaimana perubahan fungsi Lesung berpengaruh terhadap eksistensi Lesung di Desa Wanakerta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan perubahan fungsi Lesung dalam tradisi *Mitembayan Tandur* ke Seni Hiburan Gondang Buhun di Desa Wanakerta.
2. Mendeskripsikan bagaimana perubahan fungsi Lesung berpengaruh terhadap eksistensi Lesung di Desa Wanakerta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini menyajikan contoh konkret tentang bagaimana proses perubahan fungsi Lesung dari sakral ke profan dengan memahami perubahan sosial seiring perkembangan zaman pada masyarakat Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian Antropologi Budaya, khususnya dalam pemahaman suatu transformasi alat pertanian serta alat kesenian dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang ada mengenai fungsi Lesung saat dahulu dan sekarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dengan mendokumentasikan proses transformasi Lesung, yang saat ini masih tetap dilestarikan dalam seni Gondang Buhun oleh masyarakat Desa Wanakerta Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Sehingga dapat menjadi referensi bagi generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga manfaat praktis yang signifikan bagi masyarakat dan pelestarian budaya.